

Implementasi Metode Sorogan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Santri Majelis Taklim Tanwirul Muta'allimin

¹Laelatul Jalilah, ²Usep Setiawan, ³Irma Megawati

^{1,2,3}STAI DR. KH. EZ. Muttaqien Purwakarta, Indonesia

Email: ¹laelatuljalilah111@gmail.com, ²usepsetiawan83@gmail.com, ³irmamegawati68@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya kualitas bacaan Al-Qur'an pada sebagian santri di Majelis Taklim Tanwirul Muta'allimin Desa Sukadami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan metode sorogan dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) dari George R. Terry sebagai kerangka berpikir untuk menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan metode sorogan di majelis taklim tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisa data melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran metode sorogan di Majelis Taklim Tanwirul Muta'allimin telah dilakukan secara baik dan tersusun berupa pembagian kelas santri berdasarkan kemampuan (Iqra' dan Al-Qur'an), menetapkan target bacaan sesuai kelancaran santri, serta membiasakan doa bersama dan pembacaan surat pendek sebelum pembelajaran dan perencanaan ini telah sesuai dengan teori GR. Terry. Pengorganisasian metode sorogan di Majelis Tanwirul Muta'allimin telah berjalan dan dilakukan dengan baik dan terstruktur sesuai dengan konsep pengorganisasian menurut teori Terry. Pengorganisasian ini berupa pembagian tugas pengajaran, pengelompokan santri sesuai tingkatan kemampuan, serta penetapan tanggung jawab guru utama dalam membimbing santri. Pelaksanaan metode sorogan di Majelis Taklim Tanwirul Muta'allimin telah berjalan dengan baik, terstruktur sesuai dengan perencanaan dan pengorganisasian dan sesuai dengan konsep teori dari GR. Terry. Pelaksanaan ini berupa santri maju secara bergiliran membaca Al-Qur'an di hadapan ustadz atau guru, menerima koreksi langsung, serta diberikan motivasi agar belajar dengan sungguh-sungguh. Pengawasan metode sorogan di Majelis Taklim Tanwirul Muta'allimin telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan konsep pengawasan dari GR. Terry. Pengawasan ini berupa pemantauan langsung perkembangan bacaan santri setiap hari. Jika bacaan sudah baik, maka santri dapat melanjutkan ke ayat berikutnya bahkan hingga khatam Al-Qur'an, namun jika bacaan masih kurang baik maka diulang hingga benar atau diturunkan kembali ke Iqra'.

Kata kunci: Metode, Sorogan, Bacaan Al-Qur'an, POAC

I. PENDAHULUAN

Al-Qur'an yaitu adalah kalam Allah merupakan kitab suci umat Islam yang berfungsi sebagai penuntun kehidupan seluruh manusia, sebab di dalam Al-Qur'an termuat ajaran-ajaran agama Islam yang mengendalikan berbagai bidang dalam kehidupan serta menjamin

keamanan serta kesejahteraan manusia, baik di kehidupan dunia maupun di kehidupan akhirat. Selain menjadi pedoman, Al-Qur'an juga berperan sebagai petunjuk yang menuntun manusia menuju jalan kebenaran. Selanjutnya Al-Qur'an berperan sebagai landasan utama dalam keyakinan umat Islam yang mencakup berbagai aspek seperti ibadah, muamalah, sejarah, dan hukum, sehingga kitab suci ini menjadi pembimbing manusia dalam menjalani kehidupannya.

Di antara berbagai mukzizat, Al-Qur'an yaitu adalah mukzizat yang sangat agung serta mempunyai keutamaan yang luar biasa. Membaca Al-Qur'an pada siang atau malam hari adalah suatu keberuntungan besar bagi umat Islam. Hal ini dikarenakan ketika seseorang membaca Al-Qur'an, secara esensial ia sedang berinteraksi secara langsung dengan Allah Swt. selaku pencipta seluruh makhluk. Fungsi diturunkannya Al-Qur'an yaitu sebagai An-Nur artinya cahaya yang bersinar dan akan menyinari kehidupan pembaca dan pengamal ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya. Kemudian Al-Qur'an juga berfungsi sebagai Al-Huda yang memiliki arti petunjuk yang berfungsi sebagai pembimbing pemberi arah umat manusia dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Al-Qur'an berperan sangat krusial dalam memberikan bimbingan serta arahan bagi kehidupan manusia, dengan demikian maka setiap muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari cara membaca Al-Qur'an, memahami maknanya, menghayati kandungannya, dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Choerul Anwar Badruttamam, 2022). Dalam peraturan perundang-undangan di negara Indonesia, pendidikan Al-Qur'an, memiliki dasar kuat sekaligus menjadi wujud nyata dari kebijakan pemerintah dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan masyarakat. Sejalan dengan keputusan Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri No. 128 dan No. 44A Tahun 1982, yang menekankan upaya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. (Hamdan, 2023)

Setiap muslim dituntut untuk berusaha sesuai kemampuannya dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an

dengan benar. Hal ini sebagaimana disebutkan dalam hadits Shahih al-Bukhari, yang diriwayatkan dari Utsman bin Affan *radhiyallahu 'anhu*, sesungguhnya Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya; “Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya” (Nurmalasari et al., 2025).

Hadits di atas mengandung makna yang mendalam dan menjadi fondasi utama dalam penyelenggaraan pendidikan al-Qur’an. Melalui hadits tersebut pula, Islam menegaskan bahwa mempelajari Al-Qur’an adalah termasuk amalan terpenting yang perlu menjadi prioritas utama untuk segenap umat muslim. Sehingga sebagai umat muslim harus senantiasa menuntut ilmu agar terus bisa mempelajari Al-Qur’an hingga bisa serta benar. Karena Allah Swt. menjanjikan kemuliaan untuk mereka yang menuntut ilmu dalam Al-Qur’an, sebagaimana yang disebutkan pada (Q.S Al-Mujadalah 58: 11) :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

.....

Artinya: “Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Indonesia, 2019)

Belajar Al-Qur’an berarti membaca sampai menguasai bacaan dengan lancar atau fasih sesuai dengan kaidah-kaidahnya, kemudian berusaha untuk memahami dan menghayati makna atau pelajaran yang terkandung didalamnya serta menerapkan pelajaran tersebut pada kehidupan disetiap harinya. Membaca Al-Qur’an tidak dapat dilakukan dengan asal-asalan, melainkan harus memerlukan keterampilan tertentu agar bacaannya sesuai dengan kaidah yang benar dan jelas. Beberapa ayat dalam Al-Qur’an menekankan bahwa membaca Al-Qur’an dengan cara yang benar adalah sesuatu yang krusial, sehingga hal tersebut selaras dengan penegasan yang disampaikan dalam ayat-ayat tersebut. Sebagaimana dijelaskan dalam (QS. Al-Muzammil 73: 4):

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “atau lebih dari (seperdua itu). Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.” (Indonesia, 2019)

Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam membaca Al-Qur’an diperlukan tartil, yaitu membaca dengan perlahan dan tenang. Dalam membaca terutama membaca ayat-ayat Al-Qur’an harus mengikuti kaidah tertentu dan tidak boleh terburu-buru. Agar bacaan Al-Qur’an benar serta sempurna, diperlukan adanya pedoman tertentu dalam membacanya seperti kaidah ilmu tajwid dan makhrāj. Membaca adalah salah satu aktivitas belajar yang hakikatnya adalah proses yang kompleks dan tidak mudah. Proses ini terpengaruhi berbagai aspek dari dalam dan luar individu, dengan tujuan untuk

menangkap arti atau makna tulisan yang sedang dibaca. Kemampuan membaca meliputi keterampilan anak dalam mengenali huruf maupun kata, mengaitkannya dengan bunyi yang tepat, serta memahami makna dari teks yang mereka baca. (Septiana, 2025)

Penerapan kaidah ilmu tajwid ketika membaca ayat-ayat Al-Qur’an merupakan kewajiban yang mesti dilakukan. Melantunkan bacaan Al-Qur’an tanpa memperhatikan aturan-aturan dalam ilmu tajwid dianggap berdosa, karena Allah Swt., menurunkan Al-Qur’an beserta tajwid didalamnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang terkandung dalam ayat Al-Qur’an surat Al-Muzammil ayat 4. Oleh karena itu, banyak majelis taklim atau instansi pendidikan yang mengembangkan beragam pendekatan atau metode yang digunakan untuk memberikan kemudahan dalam pembelajaran Al-Qur’an yang menitikberatkan penerapan ilmu tajwid secara benar. Penerapan kaidah ilmu tajwid serta makhrāj secara tepat dalam membaca Al-Qur’an berpengaruh signifikan terhadap kualitas bacaan tersebut.

Secara ideal, setiap muslim diharapkan memiliki kemampuan untuk membaca Al-Qur’an secara tartil, benar dan sesuai dengan aturan dalam ilmu tajwid. Kemampuan ini selain berfungsi sebagai bentuk ibadah, melainkan juga menjadi landasan penting dalam memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keislaman secara menyeluruh. Namun, realitas menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian umat muslim menemui kendala dalam membaca Al-Qur’an dengan lancar sesuai aturan bahkan belum mempunyai atau menguasai literasi baca Al-Qur’an sama sekali.

Berdasarkan survei indeks literasi Al-Qur’an di Indonesia pada tahun 2023 yang dilakukan oleh Kementerian Agama yang melibatkan 10.347 responden, diperoleh skor rata-rata sebesar 66.038. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa 61,51% responden mampu mengenali huruf dan harakat Al-Qur’an, 59,92% dapat membaca susunan huruf menjadi kata, 48,96% lancar dalam membaca ayat, serta 44,57% membaca Al-Qur’an dengan kelancaran sesuai kaidah tajwid. Sementara itu, sebanyak 38,49% responden belum mempunyai literasi baca Al-Qur’an. Data ini menunjukkan adanya hambatan atau kesulitan yang cukup signifikan dalam penguasaan membaca Al-Qur’an di masyarakat Indonesia. Temuan tersebut dapat dijadikan sebagai landasan bagi lembaga atau instansi pendidikan baik formal dan nonformal, pemerintah, serta pihak terkait lainnya dalam merancang program penguatan atau pembinaan literasi Al-Qur’an yang lebih efektif. (Moh, 2023)

Melihat hasil pengamatan awal dan telaah yang telah dilakukan oleh peneliti di Majelis Taklim Tanwirul Muta’allimin Desa Sukadami, ditemukan beberapa permasalahan-permasalahan yang dialami para santri ketika membaca ayat Al-Qur’an maupun

ketika aktivitas belajar Al-Qur'an. Terdapat sebagian santri memiliki kualitas bacaan yang lemah atau kurang baik seperti belum bisa atau belum mampu membaca Al-Qur'an mengikuti aturan atau kaidah ilmu tajwid serta belum bisa mengucapkan huruf hijaiyah sesuai makhray yang benar. Terdapat sebagian di antara mereka sudah fasih dalam membaca bacaan Al-Qur'an dan terdapat sebagian yang masih terbata-bata tanpa memperhatikan kaidah ilmu tajwid seperti tidak memperhatikan makhray huruf sehingga bacaan mereka terdengar kurang jelas.

Selain itu, ilmu tajwid yang diajarkan sebelumnya oleh ustadz belum sepenuhnya dipraktikkan atau diterapkan oleh santri, sehingga bacaan mereka masih kurang tepat. Latar belakang pendidikan santri yang berbeda dalam kemampuan membaca Al-Qur'an juga mempengaruhi fasih atau tidak bacaan Al-Qur'an yang dibaca. Karena sejatinya tidak semua berlatar belakang dari lingkungan keluarga yang sama dengan kesibukan orang tuanya, mereka mempunyai kemampuan yang berbeda-beda tergantung usahanya. Oleh sebab itu perlu membaca Al-Qur'an secara berulang-ulang dan rutin untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca dengan benar. Dengan demikian pimpinan Majelis Taklim sekaligus pengajar santri selalu berusaha dan berpikir untuk terus meningkatkan kualitas bacaan dan motivasi santri dengan dilakukannya penerapan metode yang efektif dan efisien dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.

Selain faktor internal yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat faktor lain dari dalam diri yang juga dapat menjadi penghambat dalam upaya membentuk generasi yang terbebas dari buta huruf Al-Qur'an, seperti kurangnya tekad, semangat, atau keinginan untuk belajar membaca Al-Qur'an. Padahal dalam aktivitas keseharian umat muslim, khususnya dalam pelaksanaan ibadah, bacaan Al-Qur'an selalu digunakan, seperti dalam shalat, doa, tahlil, yasin, dan bacaan lainnya. Oleh karena itu, penguasaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an menjadi sesuatu yang wajib dimiliki oleh mereka, karena itu semua adalah kunci bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar pelajaran yang lain dengan baik.

Dalam hal ini, diperlukan strategi yang efektif dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an dalam membantu melancarkan bacaan Al-Qur'an seperti pemilihan metode atau pendekatan yang pas atau tepat yang hendak digunakan selama aktivitas belajar mengajar Al-Qur'an. Belajar membaca bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah atau aturan ilmu tajwid bukanlah hal yang mudah karena harus memiliki kemauan yang kuat, adanya bimbingan dan sinergi dalam memilih metode yang tepat. Metode yang digunakan oleh pengajar akan mempengaruhi hasil akhir kemampuan siswa, oleh sebab itu metode atau pendekatan yang dilakukan harus diselaraskan dengan

kapasitas siswa. Dalam proses pembelajaran, metode memegang peranan yang sangat penting. Penggunaan metode bukan hanya memberikan dampak dalam menumbuhkan minat belajar dan mengurangi rasa jenuh para santri, tetapi juga bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran itu sendiri. Di antara metode pembelajaran Al-Qur'an tradisional yang masih dianggap relevan hingga saat ini adalah metode sorogan, yang berfokus pada pengembangan kemampuan individu santri dengan bimbingan langsung dari seorang pengajar atau ustadz.

Majelis Taklim Tanwirul Muta'allimin adalah salah satu Majelis Taklim yang telah sejak lama menerapkan metode tradisional sorogan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri yang masih belum fasih dan lancar. Bahkan metode ini diterapkan sejak awal didirikan Majelis Taklim Tanwirul Muta'allimin. Karena di antara tujuan didirikannya Majelis Taklim Tanwirul Muta'allimin adalah untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an para santri.

Kata Sorogan berasal dari bahasa jawa sorog yang artinya menyodorkan atau menyerahkan sesuatu. Menurut pimpinan Majelis Taklim Tanwirul Muta'allimin metode sorogan yaitu santri maju ke hadapan guru secara bergiliran untuk membaca Al-Qur'an secara langsung dihadapan guru untuk mendapatkan bimbingan dan koreksi secara langsung. Dengan menerapkan metode sorogan secara intensif dalam pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Taklim Tanwirul Muta'allimin diharapkan dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menyelesaikan permasalahan tersebut terutama dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Quran para santri. Meskipun termasuk metode tradisional, metode ini terbukti tetap efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an santri lebih menitikberatkan pada penggunaan metode-metode pembelajaran modern seperti metode Tilawati, Qiraati, Ummi atau metode lainnya. Penelitian yang mengkaji secara spesifik metode sorogan sebagai metode tradisional khas pesantren yang fokus pembelajarannya bukan pada kitab kuning melainkan pada meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an terutama di lembaga non pesantren seperti Majelis Taklim masih tergolong terbatas. Selain itu terdapat perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu belum banyak penelitian yang mengaitkan metode sorogan dengan teori manajemen pembelajaran seperti POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) untuk melihat implementasi secara sistematis.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi dalam uraian diatas menjadi problematika yang menarik untuk diteliti. Sehingga peneliti sangat tertantang untuk

mengetahui lebih lanjut dan mendalam tentang sejauh mana metode sorogan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an para santri di Majelis Taklim Tanwirul Muta'allimin. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Implementasi metode sorogan dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an (studi kasus pada santri Majelis Taklim Tanwirul Muta'allimin Desa Sukadami)".

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berusaha memahami secara mendalam bagaimana implementasi metode sorogan dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri di Majelis Taklim Tanwirul Muta'allimin Desa Sukadami. Studi kasus dipilih karena penelitian ini dilakukan secara intensif, mendalam, terperinci, dan komprehensif terhadap satu objek yaitu Majelis Taklim Tanwirul Muta'allimin Desa Sukadami. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode sorogan secara langsung. Wawancara dilakukan kepada ustadz atau guru Al-Qur'an, pimpinan Majelis Taklim, dan para santri. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dari dokumen tertulis, foto kegiatan pembelajaran, dan data penunjang lainnya. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan, memilah dan memfokuskan data penting. Penyajian data dilakukan dalam bentuk naratif deskriptif. Sedangkan penarikan kesimpulan merupakan proses menemukan makna dari data yang telah dikumpulkan dan disajikan.

III. HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran metode sorogan di Majelis Taklim Tanwirul Muta'allimin dilakukan dengan baik. Perencanaan tersebut meliputi pembagian kelas berdasarkan kemampuan santri (kelas Iqra' dan kelas Al-Qur'an), penetapan target hafalan dan kelancaran bacaan, serta pembiasaan pembacaan doa dan surat pendek sebelum pembelajaran dimulai. Perencanaan ini sesuai dengan prinsip perencanaan menurut George R. Terry.

Pengorganisasian metode sorogan juga dilakukan dengan baik dan sesuai konsep pengorganisasian. Tugas pengajaran dibagi kepada para ustadz/guru, pengelompokan santri dilakukan sesuai kemampuan, dan tanggung jawab guru utama dalam membimbing santri ditetapkan secara jelas. Pelaksanaan metode sorogan berjalan dengan lancar. Santri maju satu per satu

membaca Al-Qur'an di hadapan guru, menerima koreksi langsung, dan diberikan motivasi untuk meningkatkan kemampuan. Pelaksanaan ini sesuai dengan prinsip actuating menurut teori POAC dari George R. Terry. Pengawasan terhadap pelaksanaan metode sorogan dilakukan secara langsung oleh guru atau ustadz setiap hari. Jika bacaan santri sudah baik, maka dilanjutkan ke ayat berikutnya, bahkan hingga khatam. Jika bacaan masih kurang baik maka akan diulang atau bahkan diturunkan ke materi sebelumnya (Iqra'). Pengawasan ini mencerminkan fungsi controlling yang efektif.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi metode sorogan di Majelis Taklim Tanwirul Muta'allimin Desa Sukadami telah dilaksanakan secara baik dan sistematis sesuai dengan fungsi manajemen POAC dari George R. Terry. Perencanaan dilakukan melalui klasifikasi kemampuan santri, penetapan target, dan rutinitas pra-belajar. Pengorganisasian dilakukan dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas. Pelaksanaan dilakukan secara bergiliran dengan bimbingan langsung. Pengawasan dilakukan melalui pemantauan harian bacaan santri. Metode sorogan terbukti mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri terutama dalam hal ketepatan tajwid dan makhraj. Meskipun tradisional, metode ini tetap relevan dan efektif dalam pembelajaran Al-Qur'an di Majelis Taklim non-pesantren.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanahu Wata'ala atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Usep Setiawan, M.Pd.I selaku Pembimbing I dan Ibu Irma Megawati, M.Ag selaku Pembimbing II, yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi dan penulisan artikel ini.
3. Pimpinan dan para pengajar di Majelis Taklim Tanwirul Muta'allimin Desa Sukadami, atas izin, bantuan, serta kerjasamanya selama proses penelitian berlangsung.
4. Keluarga tercinta, khususnya Ibu dan Almarhum Ayah, yang senantiasa memberikan doa, semangat, dan dukungan moril maupun materiil kepada penulis.
5. Rekan-rekan mahasiswa PAI STAI DR. KHEZ Muttaqien Purwakarta, yang telah menjadi penyemangat dan pendamping dalam proses akademik hingga saat ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan

kontribusi dalam proses penyusunan karya ilmiah ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT.

REFERENSI

- [1] Achjar, K. A. H., Rusliyadi, M., Zaenurrosyid, A., Rumata, N. A., Nirwana, I., & Abadi, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- [2] Aisy, H. R. (2023). Efektivitas Metode Muroja'ah Klasikal Terhadap Kualitas Bacaan Dan Hafalan Al-Quran Di Pondok Pesantren Daarul Huffazh Surabaya. *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 260–269. <https://doi.org/10.30651/sr.v7i2.20552>
- [3] Aji Putra, A., & Patimah, H. S. (2023). Management Of T'alim Muhadatsah Activities In Improving Arabic And English Ability For Students Gontor Campus 7: Using The Management Model Of George R, Terry. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(11), 3534–3539. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i11.831>
- [4] Anam, C. (2022). *IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH MANGUNSUMAN SIMAN PONOROGO*.
- [5] Ayuningtias, R. (2024). *Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran di MA Tahfidz Al-Quran Plus Al-Ishlah Tambakmas Kebonsari Madiun*. IAIN PONOROGO.
- [6] Choerul Anwar Badruttamam. (2022). Implementasi Metode Terpadu Ilman Wa Ruuhan Terhadap Sistem Belajar Mengajar Al Qur'an di SDIT Permata Kraksaan Probolinggo. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 3(3), 01–09. <https://doi.org/10.59059/tabsyir.v3i3.117>
- [7] Febriantingtyas, R. (2019). Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Mutu Hafalan Al-Qur'an Di Mts Miftahul Ulum Kradinan Dolopo Madiun. *Carbohydrate Polymers*, 6(1), 5–10.
- [8] Hamdan. (2023). *Manajemen Program Unggulan Baca Tulis Al-Qur'an (Bta) Di Sd Idea Baru Kec. Kalasan Kab. Sleman D.I Yogyakarta*. UIN Surakarta.
- [9] Hasanah, M. N., & Bermi, W. (2022). *Metode Pembelajaran PAI*. Cv. Azka Pustaka.
- [10] Hidayat, P., Muafi, Yahya, Y. A., & Salsabila, A. (2018). Ulumul Qur'an Untuk Pemula. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 13).
- [11] Indonesia, K. A. R. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Kementerian Agama RI. <https://quran.kemenag.go.id/>
- [12] Mifthakul, A. (2022). Implementasi metode sorogan dalam mengatasi kesulitan membaca al-quran siswa di smp ma'arif 5 ngrupit ponorogo. In *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO*.
- [13] Moh, K. (2023). *Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi*. Kementerian Agama Republik Indonesia. <https://kemenag.go.id/nasional/survei-kemenag-indeks-literasi-al-qur-an-kategori-tinggi-w0A7W>
- [14] Muhammad, R. (2024). *KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SANTRI TAHFIZH QUR'AN MA'HAD QARYATUL QUR'AN PIDIE*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM-BANDA ACEH.
- [15] Nurmalasari, E., Nurulloh, F. H. H., Maridiana, M., & Hoer, U. H. (2025). Konsep Mempelajari dan Mengamalkan Al-Qur'an. *Tilawah: Journal of Al-Qur'an Studies*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.61166/tilawah.v1i1.1>
- [16] Nurseha, A. (2022). Penggunaan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an. *Jurnal Keislaman*, 5(2), 186–195. <https://doi.org/10.54298/jk.v5i2.3440>
- [17] Rashid, F. (2022). *Buku Metode penelitian*.
- [18] Rifdah, F. (2024). *IMPLEMENTASI METODE TALQIN DALAM PROSES MENGHAFAK AL-QUR'AN*. STAI DR. KH. EZ. MUTTAQIEN PURWAKARTA.
- [19] Septriana, H. (2025). *IMPLEMENTASI METODE AHE (ANAK HEBAT) PADA KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI DI LEMBAGA AHE KAMPUNG SAWAH BREBES BANDAR LAMPUNG*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- [20] Sinta Sukma Ayu, & Zuhri M. Nawawi. (2023). Penerapan Planning, Organizing, Actuating, And Controlling (POAC) Dalam Manajemen Bisnis Islam. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 3(1), 51–68. <https://doi.org/10.58192/ebismen.v3i1.1733>
- [21] Siregar, Z., Syafruddin, & Rehani. (2023). Implementasi Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran Quran Hadits (Studi Literatur Surat An Nahl 125). *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, 4(3), 313–325. <https://doi.org/10.32832/itjmie.v4i3.15645>
- [22] Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*.
- [23] Sugiyono, P. D. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif C V. ALFABECT, X*.
- [24] Sunarto, S. (2021). Implementasi Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 Tentang Kearsipan Pada Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah Ii. *Jurnal Ilmu Administrasi Dan Studi Kebijakan (JIASK)*, 3(2), 97–112. <https://doi.org/10.48093/jiask.v3i2.50>
- [25] Syahputra, D. R., & Aslami, N. (2023). Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry. *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, 1(3), 51–5